

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk komposisi iringan musik gamelan reog ponorogo di sanggar Turonggo Siswo budoyo memiliki 2 gendhing yaitu gendhing sampak dan gendhing giro. Irama dalam pertunjukan reog ponorogo disanggar Turonggo Siswo Budoyo bisa didengar dari instrumen kendang, gong, angklung dan kenong. Sedangkan instrumen yang membawa melodi berasal dari slompret. Harmoni dari iringan musik reog ponorogo bisa dilihat dari instrumen kenong. Bentuk lagu dari permainan gamelan dalam mengiringi reog ponorogo di sanggar Turonggo Siswo Budoyo memiliki satu bagian di masing-masing babat dengan komposisi akord yang diulang-ulang.
2. Teknik permainan gamelan yang digunakan dalam pertunjukan reog ponorogo di sanggar Turonggo Siswo Budoyo yaitu: Kendang cara memainkannya terdapat beberapa teknik berdasarkan hasil bunyinya yaitu: “*thung, dhah, tak, tong, tek, lang, lung, ndhet, ndlong, ndang*”. Gong cara memainkannya tangan kanan untuk memukul gong menggunakan alat pemukul, tangan kiri sebagai alat meredam getaran gong pada permukaan bundar yang menonjol. Kenong cara memainkannya dipukul dengan menggunakan alat pemukul yang disusun pada pangkon. Angklung cara memainkannya menggunakan teknik centok (sentak) dengan tangan kanan, sedangkan tangan kiri memegang rangka angklung. Slompret dimainkan dengan cara ditiup menggunakan mulut dengan menggunakan teknik penyisihan pernapasan agar suara yang dihasilkan tidak terputus selama pertunjukan reog ponorogo berlangsung.
3. Keterkaitan komposisi musik gamelan dengan pertunjukan reog ponorogo bisa dilihat dari beberapa babat yang dipertunjukkan yaitu: tari jathilan menggunakan musik iringan gendhing sampak, dalam tempo yang lambat menandai sebagai pembukaan tari, dalam tempo sedang untuk mengiringi

persiapan prajurit berkuda, dan dalam tempo yang cepat untuk mengiringi tari prajurit berkuda dalam peperangan sekaligus sebagai penutupan tari jathilan. Ganongan kecil menggunakan musik iringan gendhing giro, dalam tempo lambat sebagai pembukaan tari, tempo sedang mengiringi atraksi-atraksi kecil, tempo cepat berakhirnya babat ganongan kecil. Ganongan besar menggunakan musik iringan gendhing giro, dalam tempo lambat sebagai pembukaan tari, tempo sedang mengiringi tari yang menunjukkan keahlian dalam seni beladiri, tempo cepat untuk mengiringi atraksi-atraksi berbau mistik. Singobarongan menggunakan musik iringan gendhing sampak, dalam tempo lambat mengiringi masuknya pembarong, tempo sedang melakukan tarian yang meniru hewan singa atau berinteraksi dengan penonton, tempo cepat melakukan atraksi seperti mengangkat penonton.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan diatas, penulis mengajukan beberapa saran antara lain:

1. Kepada masyarakat khususnya masyarakat Jawa kita harus tetap melestarikan alat musik tradisional gamelan karena itu akan menjadi bekal kita kepada generasi-generasi muda yang akan lahir sehingga mereka tidak kehilangan ciri khas atau budaya dari alat musik tradisional gamelan.
2. Kemajuan teknologi jaman sekarang sudah meningkat pesat ditakutkan akan menghilangkan ciri khas budaya suatu etnik dikarenakan memungkinkan untuk mengganti budaya-budaya yang mempunyai nilai asli etnik menjadi budaya yang terkesan mudah dalam pengembangan kemajuan teknologi. Hendaknya nilai-nilai budaya yang asli tetap dipertahankan agar budaya-budaya tersebut tidak hilang atau digantikan.
3. Perlunya kesadaran setiap para remaja atau pemuda untuk dapat melestarikan alat musik tradisional serta kesenian tradisional sendiri. Kita dapat melestarikannya dengan cara mempelajari alat musik dan kesenian tradisional kita sendiri.